

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia siswa SMA/ SMK antara 16 – 18 tahun, ini termasuk dalam golongan usia remaja, dimana pada masa ini seseorang mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa itu juga mereka tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, padahal pada kenyataannya mereka belum mencapai usia dewasa terutama belum matang dalam pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. Pada masa ini remaja diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan sikap, pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh remaja sesuai tahap perkembangan sebelum akhirnya ke fase dewasa. Masa remaja memiliki berbagai macam tugas yang wajib diselesaikan, diantaranya adalah memilih serta mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depannya.

Penguasaan keterampilan-keterampilan karir pada remaja sangat diperlukan, dikarenakan remaja sudah harus memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan untuk mencapai masa depannya. Keinginan karir hampir selalu menjadi sumber pemikiran, karena mereka harus belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan yang dicita-citakan. Setiap peserta didik pasti ingin memiliki masa depan yang baik dan sesuai dengan cita-citanya. Usaha untuk mewujudkan impian ini remaja harus menyusun sedini mungkin, karena tinggi minat peserta didik dalam memilih karir dapat menjadi faktor persaingan

diantara peserta didik Masalah karir sangat sering ditemui oleh peserta didik, pemilihan karir menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam merencanakan keputusan karir secara matang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun jika seorang remaja dihadapkan masa depannya biasanya mereka belum memiliki gambaran masa depan yang jelas karena masih kurangnya informasi tentang syarat, kelengkapan, hambatan yang akan dihadapi. Pengambilan keputusan karir yang dihadapi siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pertama kali adalah pada saat mereka harus memilih jurusan. Data Susenas 2015 menyatakan bahwa murid SMK paling banyak putus sekolah di Jakarta, yaitu 0,67 persen dari total 175.831 siswa atau sekitar 1.186 siswa. Sedangkan data susenas 2010 menyatakan bahwa 61% siswa SMA tidak memahami kemana sebaiknya mereka melanjutkan karir. Hal ini diperkuat dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2013 sebanyak 7,39 juta orang menurut tingkat pendidikannya. Dari data ini terlihat bahwa 11,19% atau sekitar 827 ribu orang merupakan tamatan SMK, 9,47% atau sekitar 700 ribu orang merupakan tamatan SMA, 7,6% atau sekitar 562 ribu orang merupakan lulusan SMP, 6,01% atau sekitar 445 ribu orang merupakan lulusan Diploma I/II/III, 5,5% atau sekitar 407 ribu orang merupakan lulusan Universitas, 3,51% atau sekitar 260 ribu orang merupakan lulusan SD ke bawah, Sisanya adalah tidak memiliki pendidikan formal (detik.com.2015).

Penelitian oleh Heru Pramudi pada siswa kelas XI SMAN 1 Kutasari Purbalingga menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir masuk dalam

kategori kurang, hal ini dikarenakan siswa kurangnya memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi, menentukan dan memilih karir masa depannya. Data yang diperoleh yaitu 70% siswa mengambil keputusan karir berdasarkan keadaan orang tua, 57% siswa mengambil keputusan karir berdasarkan minatnya, 77% siswa belum dapat memutuskan pilihan karirnya sendiri, 63% siswa yakin terhadap keputusannya sendiri. Kejadian yang ada masih tidak jelasnya keputusan pengambilan karir siswa SMK dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Santrock (2002) mengatakan bahwa seberapa kompetenkah remaja dalam mengambil keputusan? Remaja yang tidak menyadari potensinya bisa saja salah langkah dalam menentukan pilihan. Disini dapat terlihat ada dua faktor penyebabnya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya sekolah tidak memberikan informasi yang jelas tentang masa depan siswa, lingkungan masyarakat dalam hal ini teman sebaya dan faktor keluarga, sedangkan untuk faktor internal antara lain konsep diri, harga diri, minat dan pengetahuan siswa. Salah satu faktor utama dalam memutuskan pilihan karir adalah seseorang harus mengenal dan paham akan dirinya sendiri. Pada kenyataannya banyak dari mereka memilih karir berdasarkan ikut-ikutan teman, disuruh orang tua atau memilih sendiri tanpa mendapatkan informasi yang jelas. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, maka orangtua mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan anak.

Menurut Hurlock (2007) jika seorang anak memperoleh dukungan dan bimbingan dari orangtuanya, maka kemandiriannya akan berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan usianya. Penelitian Sukarni (2004) menunjukkan bahwa

perkembangan anak dalam menghadapi masa depannya akan dipengaruhi oleh peran dan dukungan orangtua.

Dari uraian-uraian tersebut maka permasalahan yang muncul adalah pada siswa SMK sudah harus berfikir dan memutuskan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah mencari:

- a. Apakah ada hubungan antara orientasi masa depan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK
- b. Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK
- c. Apakah ada hubungan antara orientasi masa depan, dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di bidang psikologi, khususnya tentang keputusan karir ditinjau dari orientasi masa depan dan dukungan orangtua

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan keputusan karir. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan siswa SMK, guru, orangtua serta masyarakat dalam keputusan karir.